

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negaranya.² Dalam pendidikan kita dibekali pengetahuan baik dalam bersikap dengan sopan, bertutur kata dengan santun serta kesempatan mempelajari ilmu sains yang akhirnya bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku atau tingkah laku seseorang.

Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Sepenggal firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*

هَلْ قُلٌّ رَبِّهِ ۖ رَحْمَةٌ وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ يَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَانِتٍ هُوَ أَمَّن
 ۖ الْأَلْبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي

Katakanlah : “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran” (Q.S Az-Zumar 39 : 9)³

Dengan ayat ini Allah SWT tidak mau menyamakan antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Dilihat dari manfaat keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang didapat bagi orang yang berilmu.

Di kehidupan dunia ini, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala kemuliaan, kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung dari kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi.

Dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak akan mungkin seseorang mampu melakukan ibadah yang merupakan tujuan di ciptakannya manusia oleh Allah, tanpa di dasari ilmu. Minimal, ilmu pengetahuan yang akan memberikan kemampuan kepada dirinya, untuk berusaha agar ibadah tetap pada aturan-aturan yang

³ Al-Qur'an Surat Az-Zumar Terjemahan Kemenag 2018, 39. 9

ditentukan. Dalam agama ilmu pengetahuan adalah kunci menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penjelasan diatas hanyalah uraian singkat betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Saat ini banyak orang beribadah tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan yang cukup tentang segala hal yang menjadi syarat maupun rukun yang mendasari suatu kegiatan ibadah tersebut.

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang di dasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang.⁴

Sedangkan ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap Tuhanya dan dengan ibadah manusia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Lebih dari itu ibadah dalam islam merupakan refleksi bentuk syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam. Pada gilirannya ibadah tidak lagi di pandang sebagai kewajiban melainkan suatu kebutuhan yang di inginkan.⁵

Dan di setiap ibadah memiliki syarat-syarat untuk melaksanakannya, dan ada juga yang tidak memiliki syarat mutlak dalam

⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2003), hal,141

⁵ Budiman Mustofa dan Nur, *Silaturahmi, Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal,44

pelaksanaannya. Dan salah satu contoh ibadah yang memiliki syarat dalam pelaksanaannya adalah sholat dan haji, dimana ketika sholat diri, pakaian, dan tempat harus suci dari hadast dan najis. Sedangkan haji, syarat untuk melaksanakannya adalah mampu dalam biaya, baligh, dan berakal.

Di zaman yang serba materi seperti ini banyak umat islam yang begitu ringan meninggalkan hal-hal yang dianggap ringan tentang pemahaman fiqih, umat lebih sibuk dengan kepentingan dunia. Padahal dengan pemahaman fiqih paling tidak mengandung hikmah, dapat membangun persatuan umat, mengikis kesenjangan sosial antara anggota masyarakat, memupuk semangat ukhuwah umat islam dan masih banyak lagi. Maka tidak mengherankan bila umat islam saat ini mudah dipecah belah, adu domba oleh pihak-pihak yang tidak suka dengan ajaran islam, salah satu penyebabnya karena saat ini jarang orang yang mengkaji fiqih ibadah secara baik, kalupun ada hanya segelintir orang saja yang mengikutinya.⁶

Pada proses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ilmu mengajar saja belum cukup, maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer

⁶ Misa Abdu, *Menjernihkan Batin Dengan Sholat Khusyu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003). hal.94.

ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang menarik karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima siswa.

Tugas seorang guru memang banyak dan berat, akan tetapi tugas guru dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan anak didik ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT. mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yasin ayat 65, :

يَكْسِبُونَ كَانُوا بِمَا آرْ جُلُهُمْ وَتَشْهَدُ أَيْدِيهِمْ وَكَلِمَاتِنَا أَفْوَاهِهِمْ عَلَى نَحْتِمِ الْيَوْمِ

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka lakukan.”⁷

Penggalan arti ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apa yang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badanya sendiri. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.⁸

⁷ Al-Qur'an Surat Yasin Terjemahan Kemenag 2018, 36. 65

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008). hal.9.

Pada dasarnya terdapat empat dimensi atau arah untuk mengembangkan dan memperbaiki guru, yaitu hubungan dengan anak didik, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungannya dengan masyarakat luas. Bila program pendidikan bertujuan meningkatkan kecakapannya memenuhi kebutuhan anakdidik, tidak satupun dari keempat dimensi ini dapat di abaikan. Apabila dilakukan dengan cara-cara yang lain, pendidikan akan tetap statis, berakar pada kegagalan dari dan konsep-konsep nonfungsional tentang belajar dan pengelolaan kelas.⁹Berdasarkan keadaan yang demikian menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian mendalam tentang *Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah di MTs Negeri 4 Tulungagung*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis dapat merumuskan fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran fiqih, pelaksanaan pembelajaran fiqih, dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman ibadah di Mts Negeri 4 Tulungagung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung?

⁹ Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP-UPL, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Bhakti Utama, 2007), hal. 140-141.

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Di MTs Negeri 4 Tulungagung” Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis.
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemahaman ibadah.
 - b. Untuk menjadi khazanah keilmuan intregasi ilmu dan agama

- c. Untuk memperkuat bahwa ilmu itu butuh teori secara ilmiah sebelum dipraktekkan.
- d. Untuk dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teorotis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini.
- e. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula, khususnya dalam “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Di MTs Negeri 4 Tulungagung”.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru fiqih : Sebagai guru, pengalaman dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah.
- b. Bagi siswa-siswi : Setelah mendapat wawasan tentang pemahaman ibadah khususnya ibadah fiqih, diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara objektif.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir judul diatas dan interpretasi yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
 - a. Strategi Pembelajaran Fiqih

Strategi pembelajaran yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang iplementasinnnya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi pembelajara juga merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada.

Seni dan ilmu digunakan sekaligus untuk membina atau mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana atau tindakan. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum-hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas seperti meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, qurban, aqiqah dan sebagainya yang kesemuanya itu ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mencapai ridla Allah.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang ditanyakan. Maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹¹

c. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekati dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaran-Nya dalam perundang-undangan-Nya yang suci dalam islam.¹² Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008). hal. 67

¹¹ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-8, hal. 44

¹² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Pustaka Antara, 1975), hal 14.

Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku – perilaku buruk sebelumnya.¹³

Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah swt. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran – kesadaran baru yang positif, di antaranya : pertama, kesadaran akan kebesaran Allah Swt., sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. Kedua, meningkatnya perasaan kesederajatan (al-musawa) antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah, yaitu metode guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik yaitu dengan cara peserta didik dilatih beribadah seperti melaksanakan sholat, praktek bersuci (thoharah), menerapkan sikap disiplin dan lainnya. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah (Studi Kasus di MTsN 4 Tulungagung)” dalam penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk

129 ¹³ Roni Ismail , *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani , 2008), hal

¹⁴ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), hlm 130.

meneliti 3 pembahasan utama yaitu tentang perencanaan pembelajaran fiqih, pelaksanaan pembelajaran fiqih, dan evaluasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTsN 4 Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan.

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori.

Dalam bab ini membahas mengenai :

- a) Strategi guru, meliputi pengertian pembelajaran, strategi belajar mengajar menurut konsep islam, pendekatan pembelajaran, metode pendidika, dan evaluasi pembelajaran.
- b) Membahas tentang pemahaman guru fiqih dalam ibadah, meliputi pengertian pemahaman, pengertian ibadah, macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi, dan hakikat ibadah.
- c) Membahas tentang guru, meliputi pengertian guru, kompetensi guru, tugas guru pendidikan agama islam (GPAI).

- d) Dilanjutkan membahas tentang strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah.

Bab III. Metode penelitian.

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian.

Dalam bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan hasil analisis data.

Bab V. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pembahasan terhadap temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

Bab VI. Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.